

**ESTETIKA TUBUH WANITA DALAM FOTOGRAFI MODEL
DI AKUN INSTAGRAM DARWIS TRIADI**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA AGAMA (S.Ag)**

OLEH:

SENTANU BRILLIANU VITO

18105010022

PEMBIMBING:

Dr.H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM FAKULTAS
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1129/U_n.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : ESTETIKA TUBUH WANITA DALAM FOTOGRAFI MODEL DI AKUN
INSTAGRAM DARWIS TRIADI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SENTANU BRILLIANU VITO
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010022
Telah diujikan pada : Senin, 05 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66b2d402ac8ab

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 66bc02d42115d

Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 66b44231d59a1

Penguji III

Dr. Muti'illah, S.Pd.I. M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 66c494dc7ca92

Yogyakarta, 05 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sentanu Brilliantu Vito
NIM : 18105010022
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jalan Selat Karimata no 5, Bandengan, Kec. Pekalongan Utara
Kota Pekalongan
Judul Skripsi :

ESTETIKA TUBUH WANITA DALAM FOTOGRAFI MODEL DI AKUN INSTAGRAM DARWIS TRIADI

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi yang telah dimunaqosyahkan wajib direvisi, saya bersedia memperbaiki dalam waktu yang ditentukan.
3. Apabila di kemudian hari diketahui karya ini bukan merupakan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk membatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Juli 2024



Sentanu Brilliantu Vito
18105010022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
Dosen Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Disampaikan Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang di tulis oleh:

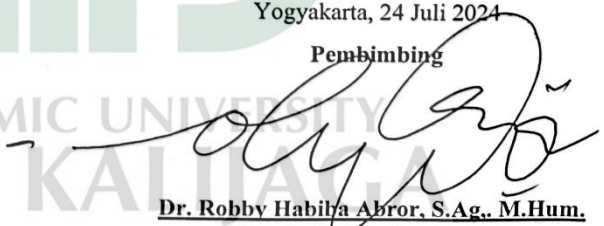
Nama : Sentanu Brillianu Vito
NIM : 18105020019
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2024

Pembimbing


Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19780323 200710 1 003

ABSTRACT

This research explores the representation of female body aesthetics in model photography published on Darwis Triadi's Instagram account, with a focus on sensuality. In this context, sensuality refers to how the female body is represented in ways that can evoke sexual appeal. The study also investigates how the line between sensuality representation and the potential for pornographic content is determined in Darwis Triadi's works.

The research findings reveal that there are elements of sensuality that occasionally appear in Darwis Triadi's model photography. While this content generally does not venture into the realm of pornography, there is the potential for viewers to interpret some of the works as sensual. The research acknowledges the complexity in defining the boundaries between sensuality representation and pornographic content in model photography on social media.

As such, this study offers a deeper understanding of how female body aesthetics and sensuality play a role in model photography presented on Instagram and expands awareness about the boundaries that regulate art and pornography content in the digital realm.

Keywords: Female Body, Aesthetic, Sensuality, Art and Photography Content.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi representasi estetika tubuh wanita dalam fotografi model yang dipublikasikan di akun Instagram Darwis Triadi, dengan penekanan pada aspek sensualitas. Dalam konteks ini, aspek sensualitas merujuk pada cara tubuh wanita direpresentasikan dalam mode yang dapat menciptakan ketertarikan seksual. Penelitian ini juga menyelidiki bagaimana garis antara representasi sensualitas dan potensi konten pornografi ditentukan dalam karya-karya Darwis Triadi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada elemen-elemen sensualitas yang terkadang muncul dalam fotografi model Darwis Triadi. Meskipun konten tersebut umumnya tidak berada di wilayah pornografi, ada potensi bagi para penonton untuk menginterpretasikan sebagian dari karya tersebut secara sensual. Penelitian ini mengakui kompleksitas dalam menentukan batas antara representasi sensualitas dan konten pornografi dalam fotografi model di media sosial.

Dengan begitu, penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana estetika tubuh wanita dan sensualitas berperan dalam fotografi model yang dihadirkan di Instagram serta perluasan kesadaran mengenai batasan yang mengatur konten seni dan pornografi di dunia digital.

Kata Kunci: Estetika, Tubuh Wanita, , Sensualitas, Konten Seni dan Fotografi.

MOTTO

Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah meraih kemenangan.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur, *Alhamdulillah* rabbil'alam, skripsi yang berjudul “Estetika Tubuh Wanita dalam Fotografi Model di Akun Instagram Darwis Triadi”, telah diselesaikan. Maka dari itu penulis mempersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmatnya yang luar biasa.
2. Keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, serta nasihat dengan pengorbanan yang tak terbalas.
3. Segenap civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag, M.Hum.
4. Rekan seperjuangan terutama Nisrina Ridiani dan Rosmawati yang telah memberikan dukungan dan menjadi motivasi, sehingga mendorong semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Rekan komunitas fotografi Bingkai, JPC, dan KKN 108 Dieng Kulon yang juga berperan luar biasa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala kenikmatan dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Estetika Tubuh Wanita dalam Fotografi Model: di Akun Instagram Darwis Triadi”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan skripsi ini tidak akan selesai. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. selaku Kepala Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Bapak DR. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi atas segala dukungan dan bimbingan serta saran yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Seluruh staff pengajar Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Kedua orang tua penulis yang luar biasa dan selalu memberikan dukungan dan doa serta kesabaran yang tiada tanding di setiap langkah hidup penulis, dan semoga penulis bisa menjadi anak yang bisa dibanggakan
5. Adik-adik penulis, terima kasih atas dukungan dan doanya.

Semoga apa yang menjadi sumbangsih sekalian dapat menjadi amal baik dan mendapatkan kebaikan pula dari Allah SWT. Dengan demikian, semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi penulis dan semua pihak yang membaca, serta menambah informasi dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan menjadi masukkan di dunia pendidikan.

Yogyakarta, 31 Oktober 2023

Penulis

Sentanu Brillianu Vito

18105010022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Semiotika Roland Barthes.....	21
B. Ontologi Martin Heidegger	29
BAB III KONSEP FOTOGRAFI DASAR DAN ESTETIKA DARI	32
A. Latar Belakang Darwis Triadi.....	32

B. Pertimbangan Estetika.....	33
C. Fotografi Potret	34
D. Aspek-aspek dalam Fotografi Potret.....	35
E. Prosedur dan Elemen Visual	37
F. Kompisi Pengambilan Foto Model	41
G. Teknik Pengambilan Foto Model.....	44
H. Sudut Pandang Kamera (<i>Angle Shot</i>).....	47
I. Pose Model.....	49
BAB IV ESTETIKA TUBUH WANITA DAN FOTOGRAFI.....	53
A. Estetika Tubuh Wanita.....	53
1. Proporsi dan Bentuk Tubuh:.....	53
2. Wajah dan Ekspresi	53
3. Pakaian dan Gaya	53
4. Pola Pikir dan Kesejahteraan Emosional.....	54
B. Tubuh Wanita dan Fotografi	56
C. Karya-Karya Darwis Tradi.....	59
D. Da-sein dalam Karya Darwis Triadi	68
E. Studium dan Punctum dalam Karya Darwis Triadi	69
1. Studium	69
2. Punctum.....	70

BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fotografi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan adanya komunitas-komunitas fotografi yang bermunculan, begitu juga dengan media-media yang selalu membutuhkan penunjang di berbagai bidang seperti media massa, perdagangan, budaya, pendidikan, hukum, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Seiring berkembangnya teknologi dalam dunia fotografi maka fotografi fungsinya tidak sekecil sebagai penunjang dokumentasi kegiatan atau hanya peristiwa, tetapi fotografi ini sudah berkembang dalam bidang seni sebagai alat komunikasi.¹

Dalam perkembangannya, fotografi ini menimbulkan banyak kebutuhan dan keinginan yang diharuskan untuk menggunakan dan mengikuti perkembangan tersebut, termasuk kebutuhan yang telah tersedia sebuah wadah bahkan banyak wadah bagi masyarakat untuk mempelajari dan mendalami fotografi.

Salah satu dari tanda berkembangnya fotografi yaitu semakin bertambahnya para pemuda yang mempelajari fotografi dan semakin banyak pula kelas-kelas pelatihan fotografi yang mengajarkan para peminatnya dari awal hingga teknik-teknik dan hal-hal yang lebih mendalam lagi. Bagi beberapa orang yang mendalami fotografi mereka beranggapan bahwa fotografi memiliki sebuah

¹ http://PetaChristianUniversity_library-/junk/s1/-ns-s1-2003-22499070-fotografi-chapter.pdf (diakses pada 19 januari 2023).

keajaiban dan mampu menghadirkan kenyataan yang sudah lama. Realitas manusia sangatlah luas dan ketika dibingkai dengan foto, kita mengambil secuil realitas dan menghidrarkannya dalam bentuk gambar dua dimensi.²

Perkembangan fotografi yang sedemikian rupa dahsyatnya menimbulkan banyak hal yang dibutuhkan terutama sebagai role model karena banyak orang yang tengah membangun bisnis dan lain sebagainya dalam berbagai bidang yang membutuhkan pemasaran dan pemenuhan kebutuhan dengan menggunakan objek manusia atau yang disebut model. Fotografi genre model ini tidak akan terlepas dari manusia sebagai subjeknya dikarenakan definisi dari fotografi model adalah membuat gambar yang melibatkan manusia atau model, fotografi jenis ini memang berasal dari subjek yang difoto.

Fotografi model telah menjadi salah satu bentuk ekspresi seni yang sangat populer dalam budaya seni. Melalui fotografi model, estetika tubuh wanita seringkali menjadi pusat perhatian. Pada umumnya para fotografer dan perancang busana seringkali menampilkan tubuh wanita yang sangat estetik. Dalam sebuah pandangan esensialis mengenai tubuh, maka kita mempercayai bahwa tubuh manusia ini diciptakan oleh Tuhan sebagai *primus inter pares*. Tubuh adalah suatu keindahan akan kesenian yang sangat alami. Jika persoalan keindahan ditetapkan sebagai kehendak subyektif, maka tubuh laki-laki dan perempuan dapat dinilai secara subyektif oleh para penikmatnya sebagai sesuatu yang indah atau tidak.

² Antok Sugiarto, "Paparazi Memahami Fotografi Wartawan", (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm 42.

Keindahan dalam suatu konsesus sosial, maka keindahan menjadi sebuah entitas normatif yang kemudian mengarahkan dan penerapan kepada rasa indah dan pada jenis seks tertentu, serta kriteria kualitas kecantikannya. Ada konstruksi realitas secara sosial yang membatasi cita-rasa arah dan penerapan rasa keindahan akan tubuh. Maka keindahan dikatakan sebagai salah satu hal yang datang dari dalam diri tanpa bisa dikondisikan oleh beberapa batasan normative atau batasan-batasan yang lainnya. Artinya, keindahan pada tubuh tertentu tidak ada pada dirinya sendiri, namun hasil persepsi subyek secara mandiri.³

Dalam masyarakat modern yang sangat erat dengan hal-hal yang bersifat normatif, penampilan fisik saat ini sudah menjadi fokus perhatian dan penilaian yang utama. Tubuh perempuan adalah keindahan, perempuan itu sendiri adalah keindahan. Hal ini terwujud dalam banyak catatan sejarah estetika yang menjadikan perempuan sebagai objeknya. Lukisan Monalisa yang terkenal, dewi kecantikan dalam mitologi Romawi dan Yunani, bahkan propaganda perang Amerika Serikat. Keindahan adalah kewajiban bagi setiap perempuan.⁴

Dalam industri media saat ini estetika tubuh wanita seringkali direpresentasikan melalui gambar-gambar yang memperlihatkan tubuh yang ideal dan proporsional, dan tampak sempurna. Namun representasi dari hal tersebut seringkali tidak mencerminkan keragaman tubuh dalam kehidupan

³ Soedjono Soeprapto, "*Pot-Pourri Fotografi*", (Jakarta: Universitas Trisakti, 2006) hlm. 27.

⁴ <https://www.academia.edu/10844265>, Habiibati Bestari, "Komodifikasi Estetika Tubuh Perempuan dalam Iklan pdf". (diakses pada 6 Juni 2023).

sehari-hari. Selain itu persepsi masyarakat mengenai terpampangnya tubuh wanita di berbagai media masih selalu dikaitkan dengan hal-hal yang negatif yang mengarah kepada hal-hal pornografis tanpa melibatkan sudut pandang yang lain salah satunya estetika.

Permasalahan yang seringkali terjadi di tengah masyarakat adalah persepsi yang sangat sempit tentang kecantikan dan keindahan dari tubuh wanita yang berakibat pada tekanan pada wanita untuk memenuhi standar tersebut sehingga dapat merusak citra pada tubuh mereka sendiri, hal ini disebabkan oleh idealisasi tubuh wanita dalam fotografi yang sudah menjadi integral dalam representasi visual.

Bagi para pelaku seni fotografi itu adalah sebuah keindahan yang ingin disampaikan secara semiotik melalui karyanya di bidang fotografi, meskipun dalam beberapa kasus fotografer sering melibatkan manipulasi digital seperti retouching yang ekstensif yang kemudian mempersempit sudut pandang yang sangat tidak realistis mengenai kecantikan dan keindahan.

Dalam kasus sosial beberapa pelaku seni fotografi dan model beranggapan bahwa menampilkan keindahan tubuh adalah gaya hidup atau lifestyle. Permasalahan sosial mengenai gaya hidup pastinya sulit untuk lepas dari faktor globalisasi, kapitalisasi, dan konsumerisme.

Seringkali beberapa masyarakat beranggapan bahwa fotografer model yang memotret model dengan pakaian yang minim, yang menampilkan keindahan tubuh perempuan adalah penjahat kelamin atau sejenis dengan muchikari. Begitu juga dengan tanggapan mereka terhadap para wanita yang berprofesi

sebagai model. Mereka beranggapan bahwa model yang menampilkan keindahan tubuhnya sama dengan aksi pornografi. Di sisi lain dari kecantikan dan keindahan, tubuh perempuan dapat dimaknai secara beragam. Ditinjau dari sisi anatomi, tubuh wanita adalah kompleksitas biologis yang sangat luar biasa dan signifikan bagi kehidupan manusia. Keindahan tubuh wanita sangat diagungkan dalam kegiatan-kegiatan manusia seperti rutial, pentas seni, pameran, dan promosi, sekaligus bisa dimaknai keindahannya secara simbolik. Bagi wanita yang memiliki tubuhnya sendiri, ia bisa menjadikan tubuhnya sebagai modal dan alat untuk menciptakan dan membentuk manusia baru atau untuk presentasi simbolik lainnya.

Dalam estetika tubuh wanita tidak dijadikan sebagai simbol seks, tetapi estetika memandang memiliki dua keindahan yaitu keindahan alami (*natural object*) dan keindahan sebagai karya (*artificial object*). Maka dari itu selain itu tubuh wanita adalah sebuah material yang sangat indah, baik secara intuisi maupun secara realitas, seharusnya akal sama sekali tidak dapat memisahkan estetika dari tubuh wanita itu sendiri.

Dalam fotografi model, beberapa orang memiliki persepsi yang cukup ekstrem bahwa fotografi model didominasi laki-laki di dalamnya atau sebut saja *Male Gaze*. Dunia fotografi dikatakan sebagai salah satu dari sekian banyak agen laki-laki yang selalu melanggengkan dominasinya terhadap wanita. Hal ini bisa dilihat dari mayoritas fotografer adalah laki-laki. Selain itu fotografi ditemukan oleh laki-laki, lalu disebar oleh laki-laki, kemudian dioperasikan oleh laki-laki, serta kontrol produksi dan yang lainnya sepenuhnya dikuasai oleh

laki-laki. Kronologis perkembangan fotografi memperkuat argument ini, mulai dari Joseph Nicéphore Niépce membuat foto Heliografi pertama dengan subyek Paus Pius VII pada tahun 1822 sampai pada Fotografer pertama Indonesia Kassian Cephas yang memperkenalkan fotografi di Indonesia pada tahun 1800-an setelah sebelumnya belajar pada Simon Willem Camerik pada tahun 1860-an.⁵

Secara tidak langsung pendapat tentang dominasi laki-laki atau perempuan di dunia fotografi dan model tergolong dalam logical fallacy karena terlalu cepat menyimpulkan sesuatu yang bersifat kompleks dan general. Seolah perempuan adalah terbatas sebagai objek, persepsi mayoritas tidak menuju pada sudut pandang yang secara estetis.

Secara estetika-komersil, tubuh wanita di dunia marketing selalu dijadikan sebagai objek untuk mempromosikan produk atau branding. Karena salah satu dari tujuan estetika adalah membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yang bersangkutan.⁶ Bagi sebagian besar orang di dalam raelitas sosial mereka akan beranggapan bahwa wanita yang bekerja di ranah komersil akan menjual keindahan tubuhnya hanya untuk harta semata dan kemudian terjadi perilaku menyudutkan bahkan melecehkan. Sama dengan yang diungkapkan oleh Arsmendo Atmowiloto yang mengungkapkan kalimat kontroversial, ia mengatakan bahwa “65% dari tubuh wanita adalah simbol seks, selebihnya

⁵ <https://kelasfotografi.wordpress.com> Sejarah fotografi (diakses pada 8 Juni 2023)

⁶ <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6237367/pengertian-estetika-teori-fungsi-dan-unsur-unsur-di-dalamnya>. (diakses pada 8 Juni 2023).

adalah misteri...”.⁷ Saat itu ia sedang memimpin agen tabloid yang berisi gambar dan tulisan yang sangat meresahkan ketenangan seksual pada tahun 1980.

Menjalani profesi sebagai seorang model terkadang tampak mudah, hanya perlu berpose di depan kamera dan uang akan mengalir. Dari eksposur di media sosial orang yang menjadi model cenderung terlihat sebagai individu yang hidup bebas dan sangat menarik, karena menjadikan hobi sebagai pekerjaannya dan memang sangat menggoda. Bagi sebagian perempuan muda, memiliki keinginan untuk memiliki postur tubuh ideal dan berambisi menjadi model profesional. Namun, seringkali model perempuan yang mengekspresikan sensualitas menghadapi tantangan dalam pemotretan yang cenderung mengarah pada seksualitas atau bahkan pornografi. Contoh konsep pemotretan yang menantang mencakup menonjolkan bagian-bagian tubuh yang dianggap sensual, seperti payudara, perut, bibir, mata, dan paha.

Di sisi lain masih ada banyak hal-hal yang sebenarnya bisa diambil sebagai persetujuan mengenai tereksposnya tubuh wanita yang kemudian bisa menimbulkan kemungkinan bahwa mayoritas masyarakat akan menolak, bahwa estetika tubuh wanita mengacu pada dukungan terhadap kebebasannya, termasuk mengenakan pakaian yang mereka sukai, mengekspresikan diri melalui seni tubuh mereka sendiri, sekaligus terbebas dari perilaku-perilaku negatif yang seharusnya tidak terjadi. Hal tersebut mencakup pada pengakuan

⁷ Jean Kilbourne "*Beauty and the Beast of Advertising*", dalam *Gender, Race, and Class in Media: a Text Reader*, edited by Gail Dines dan Jean m. Humez, (London: Sage Publication 1995), hlm. 122.

dan keberagaman tubuh wanita yang seharusnya tidak bisa diidealisasikan menurut standar masyarakat umum.

Dalam hal ini fotografer profesional yang ternama di Indonesia, yaitu Darwis Triadi, dalam karya-karyanya terdapat hasil foto yang menampilkan estetika tubuh wanita dan berkaitan dengan sensualitas seperti yang telah dijelaskan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa masalah penting:

1. Bagaimana konsep estetika tubuh wanita yang dibentuk oleh “Darwis Triadi” dalam fotografi model?
2. Bagaimana karya-karya fotografi Darwis Triadi yang menampilkan estetika tubuh wanita secara eksplisit?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana konsep estetika tubuh wanita yang dibentuk oleh fotografer di media sosial.
 - b. Untuk memahami peran faktor sosial dalam membentuk penilaian terhadap estetika tubuh wanita.

- c. Memberikan sudut pandang yang lebih luas dan detail mengenai estetika tubuh wanita dan fotografi model.
- d. Menyelidiki pengaruh budaya dalam fotografi model terhadap persepsi tentang tubuh wanita.
- e. Memberikan motivasi bagi para pelaku seni.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kontribusi literatur akademik: Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik dalam bidang estetika tubuh wanita dan fotografi model temuan penelitian dapat menjadi referensi penting bagi peneliti dan akademisi yang tertarik pada topik ini.
- b. Pemahaman yang lebih baik tentang persepsi tubuh wanita penelitian ini akan memberi mana yang lebih baik tentang mana fotografi model mempengaruhi persepsi estetika tubuh Wanita. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tubuh wanita dan mengarah pada upaya pemahaman dan pencegahan terkait isu kepercayaan diri dan body image yang negative
- c. Upaya pencegahan dan intervensi: penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan upaya pencegahan dan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan perempuan terkait estetika tubuh dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tubuh

wanita upaya-upaya ini dapat membantu mengurangi tekanan dan stres yang berhubungan dengan citra tubuh dan hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas sehingga mampu dijadikan sebagai upaya pencegahan terhadap pelecehan.

- d. Peningkatan kesadaran masyarakat: Penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang berbagai dampak yang mungkin bisa terjadi akibat persepsi estetika tubuh wanita di tengah realitas sosial. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang isu ini, diharapkan dapat terjadi perubahan positif dalam pandangan masyarakat terhadap kecantikan dan citra tubuh yang lebih inklusif dan sehat.

D. Telaah Pustaka

Sebagai usaha untuk mengurangi plagiarisme dan agar pembahasan tersebut lebih fokus terhadap pokok kajian, maka dalam penulisan skripsi ini, dilengkapi dengan beberapa literatur dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembahasan yang dimaksud, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. TB. Alfen Rinaldi, mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten, dalam skripsinya yang berjudul “Trend Foto Model”, menjelaskan bahwa Trend foto model memang sedang banyak digemari oleh fotografer terlebih yang dipotret adalah wanita yang cantik, bisa

berpose, dan seksi.⁸ Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian TB. Alfen Rinaldi adalah pada bagian konsep estetika yang dibentuk oleh fotografer sekaligus pengaruh budaya sehingga menimbulkan dampak terhadap estetika tubuh wanita.

2. Desi Rosita Sari, mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, dalam skripsinya yang berjudul “Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan Axe”, menjelaskan bahwa tubuh perempuan seringkali didefinisikan sebagai tubuh yang mengandung unsur sensualitas yang dapat menimbulkan hasrat seksual laki-laki, sehingga secara keseluruhan setiap bagian dari tubuh perempuan merupakan sasaran utama bagi para pengiklan untuk menarik perhatian pemirsa.⁹ Perbedaan penelitian penyusun dengan penelitian Desi Rosita Sari adalah tentang bagaimana sudut pandang masyarakat terhadap tereksposnya tubuh wanita di media sosial dan tanggapan para model.
3. Moch Haris Pribadi, mahasiswa Universitas Airlangga, dalam skripsinya yang berjudul “Konstruksi Sensualitas Model Perempuan pada Komunitas (Bukan Fotografer)”, menjelaskan bahwa dalam sebuah foto, perempuan dan tubuhnya digunakan dalam berbagai kegiatan yang bersangkutan dengan ekonomi berdasarkan konstruksi sosial. Tubuh perempuan yang difokuskan kepada betis, atau kaki, atau

⁸ TB. Alfen Rinaldi, “Trend Foto Model”, *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten*, 2013, hlm. 58.

⁹ Desi Rosita Sari, “Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan Axe”, *Skripsi Universitas Pembangunan Nasional, Jawa Timur*, 2011, hlm. 8.

dada, pinggul, punggung, dan paha, yang kemudian diproduksi menjadi berbagai tanda atau simbol yang akan membentuk *image*, makna, sekaligus identitas mereka di dalamnya. Tanda dan citra tersebutlah yang akan menjadikan perempuan sebagai objek hasrat untuk mencapai kepuasan.¹⁰ Perbedaan penelitian penyusun dengan penelitian Moch Haris Pribadi yaitu; sensualitas yang hanya dijadikan objek pemuas hasrat, penulis ingin meneliti tentang bagaimana tubuh wanita bisa dipahami sebagai identitas individu yang estetik.

4. Tasha Anidya Camila, mahasiswa Universitas Bosowa, dalam skripsinya yang berjudul “*Body Image* dengan Objektifikasi Diri pada Perempuan di Kota Makassar” menjelaskan bahwa *Body image* adalah sebuah penilaian yang kemudian dimiliki oleh seseorang terhadap tubuhnya, penilaian tersebut dapat berupa penilaian positif atau negatif.¹¹ Perbedaan penelitian penyusun dengan penelitian Tasha Anidya Camila adalah pada bagian letak penilaiannya, jika dalam penelitian Tasha Anidya Camila penilaiannya terletak pada individu, penulis terletak pada bagaimana pengaruh budaya sekaligus perspektif dan penilaian masyarakat terhadap estetika tubuh wanita.

¹⁰ Moch Haris Pribadi, “Konstruksi Sensualitas pada Komunitas (Bukan Fotografer)”, *Universitas Airlangga*, 2013, hlm. 17.

¹¹ Tasha Anidya Camila, “*Body Image* dengan Objektifikasi Diri pada Perempuan di Kota Makassar”, *Fakultas Psikologi Universitas Bosowa*, 2022, hlm. 55.

E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini akan memakai sejumlah teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan. Berikut merupakan rangkuman teori-teori pendukung yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika atau semiologi adalah sebuah disiplin ilmu dan metode analisis yang digunakan untuk mencari dan memahami tanda-tanda. Tanda-tanda atau simbol-simbol tersebut dapat digunakan dalam pencarian makna dan memahami hubungan di dunia ini, baik antara manusia maupun di dalam seluruh alam semesta.

Roland Barthes menggunakan istilah semiologi, yang pada dasarnya mempelajari bagaimana manusia memberikan makna kepada sesuatu. Dalam hal ini, "memaknai" tidak hanya berarti komunikasi atau memberikan informasi, tetapi juga melibatkan bagaimana objek-objek tersebut berkomunikasi dan membentuk sistem yang terstruktur dari simbol atau tanda-tanda yang ada.¹²

2. Teori Ontologi Martin Heidegger

Dalam pembahasan mengenai fotografi, penggunaan ontologi Heidegger mengacu pada pemahaman tentang keberadaan manusia (*Dasein*) sebagai keberadaan yang "berada dalam dunia". Heidegger menentang pandangan ontologi tradisional yang memandang keberadaan

¹² Kurniawan, "Semiologi Roland Barthes", (Magelang, Indonesiatara, 2001), hlm. 53.

sebagai kumpulan entitas terpisah yang dapat diukur secara objektif. Sebaliknya, ia menekankan bahwa keberadaan manusia tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, budaya, dan sejarahnya.

Dalam konteks fotografi, pemahaman Heidegger tentang keberadaan manusia mengungkapkan bahwa manusia tidak hanya ada sebagai entitas individual, tetapi juga dalam keterhubungan dengan dunia di sekitarnya. Manusia sebagai *Dasein* memiliki keberadaan yang lebih luas, dan berarti dalam konteks sosial, budaya, dan sejarah yang membentuk identitas dan pengalaman hidup mereka.

Dengan memperhatikan perspektif ontologis Heidegger, kita dapat melihat fotografi sebagai sarana di mana keberadaan manusia direpresentasikan dan diungkapkan dalam hubungannya dengan dunia. Fotografi menjadi medium untuk mengekspresikan dan membagikan pengalaman manusia serta menangkap momen-momen dalam konteks yang lebih luas dari keberadaan manusia.

Dalam penggunaan ontologi Heidegger dalam konteks fotografi, penting untuk menyadari bahwa fotografi tidak hanya memotret objek secara visual, tetapi juga mencerminkan keberadaan manusia dalam hubungannya dengan dunia dan konteks sosial-budaya yang melingkupinya.¹³

¹³ Seno Gumira Ajidarma, "Kisah Mata: Fotografi Antara Dua Subjek: Perbincangan Tentang Ada", (Yogyakarta: Galang Press, 2007), hlm. 20.

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang “Estetika Tubuh Wanita dalam Fotografi Model” merupakan penelitian kualitatif dengan media observasi, wawancara dan survei, serta dokumentasi yang terkait guna memecahkan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini. Adapun metode yang dilakukan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang datanya diperoleh dari penelusuran sumber data di lapangan sebagai objek penelitian.¹⁴ Dalam hal penelitian lapangan ini penulis menelusuri dan menggali data di komunitas fotografi dan model yang ada di Yogyakarta untuk mengetahui persepsi dan pengaruh budaya terhadap estetika tubuh wanita fotografi model.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis (*descriptive research*). Melalui metode deskriptif analisis peneliti berusaha memaparkan secara jelas berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

¹⁴ Hendro Dermawan dkk, “Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan KYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia”, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011), hlm. 644.

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan-pendekatan yang akan dilakukan oleh penyusun untuk mempermudah penelitian dalam memperoleh data, antara lain:

a. Pendekatan Kritis

Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah teori tentang estetika, fotografi, dan filsafat, serta observasi lapangan yang terkait dengan tubuh wanita.

b. Pendekatan Konseptual (*conseptual approach*)

Pendekatan ini beranjak dari pandangan-pandangan dan doktrin-doktrin yang berkembang di tengah masyarakat.

c. Pendekatan unscientific (nonilmiah)

Pendekatan yang digunakan untuk mencari kebenaran dan pengetahuan dengan cara yang tidak menggunakan prosedur dan metode ilmiah. Kebenaran dan pengetahuan dengan pendekatan ini ditemukan atau diperoleh dengan cara wawancara dengan narasumber, *trial and error* (coba-salah), turun ke lapangan, dan melalui otoritas seseorang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang nantinya akan digunakan oleh penyusun dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam

penelitian ini penulis akan mencari, mengumpulkan massa, observasi, dan mewawancarai, serta merangkum, dan memfilter yang data relevan dengan pokok permasalahan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data hasil survei dan data analisis.

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data melalui analisis lapangan melalui tanya jawab, yang tujuannya adalah memperoleh informasi yang detail kepada informan secara individu atau yang mewakili kelompok tertentu baik secara objektif maupun subjektif.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari foto-foto dan komentar masyarakat di media sosial terhadap para model fotografi wanita yang mengekspose tubuhnya di media sosial.

c. Observasi

Observasi ini akan dilakukan oleh peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dan langsung menjadi objek yang akan diteliti. Dalam teknik ini peneliti akan berperilaku sebagai fotografer yang memotret model.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini digunakan dengan cara

deduktif yang menjelaskan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, yang berada di komunitas-komunitas fotografi dan model serta sekumpulan masyarakat atau organisasi. Secara detail langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis tersebut adalah:

- a. Identifikasi data adalah pengenalan dan pengelompokan data sesuai dengan judul skripsi yang memiliki hubungan yang relevan. Data yang diambil adalah data yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian.
- b. Reduksi data adalah kegiatan memilih dan memilah data yang relevan dengan pembahasan agar pembuatan dan penulisan skripsi menjadi efektif dan mudah untuk dipahami oleh para pembaca serta *to the point* dalam membahas satu masalah. Dalam proses ini kutipan yang sudah jelas akan dipertahankan sesuai aslinya. Namun, bila kurang jelas atau justru menimbulkan pengertian lain, maka data tersebut akan dihapus dan digantikan dengan rujukan lain yang lebih sesuai dengan pembahasan.
- c. *Editing* data yaitu proses pemeriksaan data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui relevansi dan keabsahan data yang akan dideskripsikan dalam menemukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang berkualitas dan faktual dari sumber fakta lapangan.

4. Sistematika Pembahasan

Skripsi terbagi dalam lima bab. Pada setiap bab terdiri dari sub bab yang digunakan untuk memperjelas ruang lingkup dan inti permasalahan yang diteliti. Adapun urutan dan tata letak masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, yang mengemukakan alasan penyusun mengangkat tema tersebut, lalu berupa pertanyaan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian yang dilakukan. Tujuan dan kegunaan penelitian adalah hal-hal yang hendak dicapai setelah selesainya penelitian. Telaah Pustaka yang berisikan referensi yang ada kaitannya dengan tema yang diangkat. Kerangka teoretik yakni konsep yang digunakan dalam meneliti sebagai pisau analisis untuk menganalisis masalah yang diteliti. Metode penelitian untuk memudahkan penyusunan penelitian. Sistematika pembahasan merupakan bentuk alur penyusunan skripsi beserta argumentasi penyusun atas susunan bagian dari satu bab ke bab yang lain.

Bab II Landasan teori, pada bab kedua ini berisikan landasan teori dalam melakukan penelitian. Teori-teori yang diuraikan ialah teori semiotika dari Roland Barthes, dan teori ontologi dari Martin Heidegger yang nantinya akan digunakan untuk menganalisa isi pembahasan selanjutnya meliputi definisi dan konsep, serta hal-hal yang relevan dengan teori penelitian yang digunakan.

Bab III Konsep estetika tubuh wanita yang dibentuk dalam dunia fotografi model oleh Darwis Triadi. Pada bab ketiga ini peneliti akan menguraikan konsep-konsep estetika yang dibentuk oleh fotografer terhadap tubuh wanita yang *di-upload*.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab keempat ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berupa jawaban dari rumusan masalah. Terkait bagaimana persepsi dan penilaian masyarakat mengenai tereksposnya tubuh model wanita di sosial media, termasuk tanggapan model itu sendiri, dan pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer, serta dilengkapi karya-karya gambar dengan penjelasan filosofis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terbentuk dalam rumusan masalah.

Bab V Penutup. Pada bab kelima, disini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian, dan dilengkapi dengan saran-saran agar menjadi lebih baik. Kesimpulan dilakukan guna meringkas semua yang ada dalam pembahasan sehingga tidak keluar dari pokok permasalahan. Sedangkan saran yaitu berguna untuk memberikan pendapat terhadap pokok permasalahan yang telah diteliti yang kemudian bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan ke depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis yang mendalam terkait “Estetika Tubuh Wanita dalam Fotografi Model,” peneliti menjumpai berbagai macam temuan yang tentunya berkaitan dengan teori yang ada. Melalui temuan tersebut Representasi tubuh wanita dalam fotografi model menunjukkan keragaman dan peran estetika tubuh dalam mencipta, berkomunikasi, dan mengapresiasi karya fotografi model. Setiap elemen visual seperti bentuk, tekstur, garis, dan pencahayaan turut berkontribusi pada ekspresi estetika tubuh wanita. Berbagai teknik fotografi dan komposisi visual digunakan untuk menyoroti estetika tubuh secara kreatif. Faktor budaya dan sosial juga memengaruhi pandangan estetika tubuh wanita dalam fotografi model.

Darwis Triadi, seorang fotografer ternama, membawa pengaruh signifikan dalam menggambarkan estetika tubuh wanita dengan cara yang menarik dan menggugah perasaan. Penggunaan pencahayaan dramatis dan komposisi visual yang kuat membantu dalam mengekspresikan estetika dalam fotografi. Inspirasi dari Darwis Triadi membantu pemahaman tentang bagaimana estetika tubuh wanita tercermin dalam karya fotografi model. Penggabungan pandangan Martin Heidegger dan konsep Roland Barthes dalam analisis fotografi model juga memperdalam pemahaman tentang estetika tubuh wanita dalam fotografi model. Ekspresi tubuh wanita dalam fotografi model memberikan ruang untuk merayakan

keindahan tubuh wanita yang beragam dan mendukung pembebasan tubuh dari stigmatisme.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan, penulis ingin memberikan saran bagi penelitian yang akan datang agar dapat meneliti dan menyampaikan pesan dan makna-makna yang tersirat dari karya fotografi model yang menampilkan keindahan dari tubuh wanita.

Makna tubuh wanita yang ditampilkan di dunia fotografi model tidak hanya pada akun Instagram Darwis Triadi, bisa tersampaikan. Setidaknya dari pihak fotografer terutama harus dapat mengelola energi positif dalam dirinya, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif ketika memotret model, yang dalam hal ini berhubungan dengan sensualitas yang ditampilkan oleh seorang model, seperti pelecehan, kekerasan, atau tindak asusila yang lainnya.

Dengan demikian, tubuh wanita yang terekspos di sosial media terutama Instagram, tidak lagi menjadi hal yang tabu, melainkan hal yang estetik dan penuh keindahan ketika dipandang oleh masyarakat umum.

Berhentilah memandang wanita sebagai hal yang hanya bisa dinikmati keindahan tubuhnya saja, karena kita semua manusia, yang memiliki hak untuk menikmati kebebasan yang tidak mengganggu kebebasan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Cahill. Ann J. Foucault, 2000. *Rape, and the Construction of the Feminine Body*. Dalam Jurnal Hypatia. vol. 15, no. 1.

Buku

Ajidarma, Seno Gumira. 2007. *Kisah Mata: Fotografi Antara Dua Subjek: Perbincangan Tentang Ada*, Yogyakarta: Galang Press.

Apriyanto & Irwandi. 2012. *Membaca Fotografi Potret*, Yogyakarta: Gama Media.

Barthes, Roland. 1981. *Camera Lucida*. New York: Noonday Press .

Barthes, Roland. 1990. *Image-Music-Text*. London: Fontana Press.

Barthez, Roland. 2010. *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa*. Yogyakarta: Jalasutra.

Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.

Dermawan, Hendro. 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan KYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang,

Heidegger, Martin. 1996. *Being and Time: A translation of 'Sein und Zeit*. New York: State University of New York Press.

Johnson, Brooks. 1989. *Photography Speaks*. New York: Aperture.

Kilbourne, Jean. 1995. *Beauty and the Beast of Advertising*”, dalam *Gender, Race, and Class in Media: a Text Reader*, edited by Gail Dines dan Jean m. Humez. London: Sage Publication.

Kurniawan, 2001. *Semiologi Roland Barthez*. Magelang: Indonesiatera.

Muslimin, Nurul. 2018. *Bikin Film Yuk* .Yogyakarta: Araska.

Nugroho, Sarwo. 2014. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta: Andi.

Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiarto, Antok. 2005. *Paparazi Memahami Fotografi Wartawan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saussure, de Ferdinand. 1988. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press..

Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Piliang, Yasraf Amir. 2000. *Hipерsemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.

Zoest, Aart Van. 1991. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Skripsi

Camila, Tasha Anidya. 2022. *Body Image dengan Objektifikasi Diri pada Perempuan di Kota Makassar*. Makassar: Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

Sari, Desi Rosita. 2011. *Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan Axe*. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.

Pribadi, Moch Haris. 2013. *Konstruksi Sensualitas pada Komunitas Bukan Fotografer*. Surabaya: Universitas Airlangga,

Rinaldi. TB. Alfen. 2013. *Trend Foto Model*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Website

http://onlineresize.club/2021-club.html#google_vignette (diakses pada 6 Juni 2023).

erickimphotography.com/blog/2017/02/23/6-tips-to-integrate-leading-lines-into-your-photography-composition/ (diakses pada 12 Juni 2023).

www.pixinfocus.com/understanding-the-rule-of-thirds-in-photography/ (diakses pada 6 Juni 2023).

<https://kelasfotografi.wordpress.com> Sejarah fotografi (diakses pada 8 Juni 2023)

<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6237367/pengertian-estetika-teori-fungsi-dan-unsur-unsur-di-dalamnya>, (diakses pada 6 Juni 2023).

<https://www.academia.edu/10844265>, Habiibati Bestari, “Komodifikasi Estetika Tubuh Perempuan dalam Iklan pdf”, (diakses pada 6 Juni 2023).

<http://PetaChristianUniversitylibrary-/junk/s1/-ns-s1-2003-22499070-fotografi-chapter.pdf>. (diakses pada 6 Juni 2023).

<https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/5794> (diakses pada 12 Agustus 2024)